
Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Daarul Aitam Palembang

Mahdiyyah¹, Nur Azizah Maryamah² dan Tria Gustiningsi³

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Pendidikan Matematika, Universitas Sjakhyakirti Palembang

¹Email: mahdiyyah0707@gmail.com

²Email: nurazizahmaryamah4@gmail.com

³Email: triagustiningsi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daarul Aitam Palembang dengan kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *true experimental* dengan kategori *posttest-only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Materi yang digunakan adalah materi bilangan. Hasil analisis statistik nonparametrik uji *wilcoxon*, diperoleh $\text{sig.}_{\text{hitung}} (0,024) < \text{sig. } \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar matematika Siswa SMP Daarul Aitam Palembang.

Kata kunci: Model *Course Review Horay*, Motivasi, Eksperimen.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the course review horay model on student learning motivation in mathematics learning. This research was conducted at Junior High School Daarul Aitam Palembang with class VII.1 as the experimental class and class VII.3 as the control class. The design used in the study is true experimental with the category of posttest-only control design. Data collection techniques use observation and questionnaire techniques. The material used is material number. The results of the nonparametric statistical analysis of the Wilcoxon test, obtained $\text{sig.}_{\text{Count}} (0.024) < \text{sig. } \alpha (0.05)$. This shows that there is an influence of the course review horay model on the motivation to learn mathematics students of Junior High School Daarul Aitam Palembang

Keywords: Course Review Horay Model, Motivation, Experiments.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Widodo, Laelasari, Sari, Nur & Putrianti, 2017; Lomu & Widodo, 2018). Dalam pembelajaran seorang siswa membutuhkan motivasi belajar agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Menurut Uno (2015: 23) motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk membentuk tingkah laku dalam belajar yang dipengaruhi berbagai indikator seperti keinginan siswa untuk berhasil. Menurut Tapantoko

(2011) “untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut”. Hal ini sejalan dengan Santrock (2015:509) bahwa “Motivasi merupakan aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Murid yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan berusaha untuk belajar sedangkan siswa yang memiliki motivasi akan menyerap pembelajaran dengan baik”. Sedangkan menurut Rooijakkers (2006: 162), pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk menyadarkan siswa pada proses pembelajaran, menginformasikan kemampuan masing-masing siswa, mengarahkan kegiatan belajar, dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Namun kenyataan yang dihadapi sampai saat ini pelajaran matematika di mata para siswa adalah pelajaran yang sulit, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar terhadap pelajaran matematika. Senada dengan hasil penelitian Wulandari, dkk (2013) bahwa “motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika rendah”. Begitu juga Miscarine (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Sedangkan menurut Triyanti (2014) “berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 34 Purworejo, kelas VIII D mempunyai masalah dalam pembelajaran matematika yaitu motivasi belajar siswa yang masih rendah.”

Warpala (2009) menjelaskan modus penyampaian pesan pembelajaran yang sering menggunakan *modus telling* (pemberian informasi) ketimbang *modus demonstrating* dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung) ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian Tapantoko (2011) model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Senada dengan Tapantoko, Ismail (2015), mengemukakan bahwa rendahnya motivasi siswa dikarenakan model pembelajaran pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton dan bersifat “menyelesaikan materi”, sehingga materi yang diterima siswa kurang bermakna dan tidak mampu mengendap dalam memori siswa.

Upaya guru menumbuhkan motivasi atau keinginan pada siswa untuk meningkatkan pelajaran matematika dengan baik salah satunya dapat dengan menerapkan model yang tepat atau menyenangkan dalam mengajar. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam mengajar matematika adalah model *course review horey*. Menurut Imas dan Berlin

(2015:80), model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “horay!” atau yel-yel lainnya yang disepakati. Dalam model *course review horay* siswa dapat diarahkan pada situasi belajar yang menyenangkan seperti permainan, perlombaan atau kompetisi sehingga menimbulkan kompetisi atau persaingan dengan antar siswa untuk mencapai motivasi yang baik dalam belajar matematika.

Model *course review horay* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Shoimin (2014: 54) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil”.

Triyanti (2014) menjelaskan dalam penelitiannya “Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*” menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII D SMP N 34 Purworejo dengan persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 72,95% meningkat pada siklus II 80,10%. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Daarul Aitam Palembang. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Daarul Aitam Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Darul Aitam Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam metode penelitian eksperimen, peneliti akan melakukan kegiatan observasi terhadap motivasi belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *true experimental* dengan kategori *posttest-only control design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *course review horay*. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Darul Aitam Palembang yang berjumlah 192 siswa yang terdiri dari kelas VII.1-VII.6. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Diperoleh kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 64 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Hasil observasi digunakan untuk melihat motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan model adanya perlakuan dan dengan tidak adanya perlakuan. Sedangkan data angket untuk memperkuat hasil dari observasi. Materi yang digunakan adalah materi bilangan.

Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu normalitas sebaran, homogenitas varian dan uji t. Apabila data tidak normal setelah dilakukan uji normalitas, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur dengan menggunakan angket dan observasi. Untuk data angket digunakan untuk melihat katagori motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Sedangkan data observasi digunakan untuk melakukan uji hipotesis agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam pembuatan intrumen angket dan observasi peneliti menggunakan indikator motivasi dari Sardiman (2009: 83). Indikator tersebut disederhanakan oleh peneliti menjadi (1) Rajin dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas; (2) Mampu mencari dan memecahkan masalah; (3) Lebih sering bekerja secara mandiri; (4) Cepat bosan dengan soal-soal rutin; serta (5) Dapat mempertahankan pendapat.

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *course review horay* menurut Suprijono (2009: 129). Langkah-langkah pembelajaran model *course review horay* antara lain: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai dengan topik; (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab; (4) Untuk menguji pemahaman, kelompok di suruh membuat kotak berjumlah 9 atau 16 atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; (5) Guru memberikan soal yang nomornya dipilih secara acak. Kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda (X); (6) Kelompok yang sudah mendapat tanda benar (\checkmark) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya; (7) Nilai kelompok dihitung dari

jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh; (8) Guru memberikan *Reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay; dan (9) Penutup.

Peneliti mengelompokan nilai siswa yang diperoleh dari data angket berdasarkan pedoman dari Arifin (1998). Nilai motivasi belajar matematika siswa dikelompokan dalam katagori sangat sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Katagori Nilai Motivasi Belajar Siwa pada Pemebelajaran Matematika

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
80 – 100	Sangat Baik	24	15	75	46,875
60 – 79	Baik	8	14	25	43,75
40 – 59	Cukup		3		9,375
20 – 39	Kurang				
0 – 19	Sangat Kurang				
Jumlah		32	32	100	100

Tabel diatas menunjukan bahwa motivasi belajar matematika kelas eksperimen yang berada pada kriteria baik sekali sebanyak 75%. Sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik sekali hanya 46,875%. Ini menunjukan bahwa model *course review horay* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar matematika.

Untuk memperkuat asumsi bahwa model *course review horay* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar matematika, peneliti melakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Kriteria pengujiannya adalah sebaran data berdistribusi normal jika angka signifikansi (p) yang diperoleh $> \alpha = 0,05$. Jika signifikansi (p) yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas motivasi belajar siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

		Eksperimen	Kontrol
N		32	32
Normal Parameters	Mean	57,9138	46,8722
	Std.	16,88495	16,19614
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,185	,196
	Positive	,185	,196
	Negative	-,123	-,108

Test Statistic	,185	,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007	,003

Dilihat dari tabel di atas, angka signifikansi yang diperoleh dari kelas eksperimen sebesar 0,007 dan pada kelas kontrol sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa angka signifikansi dari kedua kelas $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian sebaran data tidak berdistribusi normal. Karena sebaran data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Daarul Aitam Palembang. Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. } \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. } \alpha$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. *Wilcoxon Signed Rank*

		Ranks		Sum of Ranks
		N	Mean Rank	
Eksperimen – Kontrol	Negative Ranks	7	12,36	86,50
	Positive Ranks	19	13,92	264,50
	Ties	6		
	Total	32		

Negative ranks artinya nilai kelas eksperimen $<$ nilai kelas kontrol. *Positif ranks* artinya nilai kelas eksperimen $>$ nilai kelas kontrol. *Ties* artinya nilai kelas eksperimen = nilai kelas kontrol. Untuk hasil uji *wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Statistik *Wilcoxon*

	Eksperimen - Kontrol
Z	-2,264
Asymp. Sig. (2-tailed)	,024

Dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka nilai Z yang diperoleh sebesar -2,264 dengan sig. hitung sebesar 0,024. Terlihat bahwa sig. hitung (0,024) $<$ $\text{sig. } \alpha$ (0,05), sehingga keputusan hipotesis adalah tolak H_0 .

Pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* dapat menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan model *course review horay* merupakan model yang menyenangkan. Siswa diarahkan kepada pembelajaran yang tidak

monoton. Siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok dan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut Sugandi dan Rahayu (2012) model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar matematika. Kelebihan dari model *course review horay* menurut Huda (2013: 231) adalah struktur pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa ikut serta kedalamnya, model pembelajaran tidak monoton, menumbuhkan rasa semangat belajar, serta dapat melatih kerja sama antar siswa. Sehingga model *course review horay* cocok untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian, bahwa dengan memberikan perlakuan model *course review horay* pada kelas eksperimen dan tidak memberikan perlakuan model *course review horay* pada kelas kontrol, diperoleh nilai motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan nilai motivasi belajar pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan pengajaran menggunakan model *course review horay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh katagori motivasi belajar matematika kelas eksperimen yang berada pada kriteria baik sekali sebanyak 81,25% dan pada kelas kontrol kriteria baik sekali hanya 46,875%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi, yang dalam hal ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 24. Diperoleh $\text{sig.}_{\text{hitung}} (0,024) < \text{sig. } \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *course review horay* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Daarul Aitam Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (1988). *Evaluasi instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya aksara
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismail, H. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas V SD Inpres Palupi. *Jurnal kreatif Tadulako Online*. 4(4), halaman: 343-350.
- Kurniasih, I., & Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018, February). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Miscarine. (2011). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Luas dan Keliling Persegi Panjang Melalui Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Skripsi. UMS.
- Rooijackers, Ad. (2006). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grasido Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugandi, E. & Rahayu, S. (2012). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat melalui Model Course Review Horay pada Siswa Kelas X Akuntabsi 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tapantoko, A.A. (2011). Penggunaan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triyanti. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warpala, I. W. S. (2009). *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. Online. <https://www.kompasiana.com>.

- Widodo, S. A., Laelasari, L., Sari, R. M., Nur, I. R. D., & Putrianti, F. G. (2017). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 67-77.
- Wulandari, D., Qodar, A., & Susiswo. 2013. Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa Melalui Metode *Course Review Horay* pada Materi Lingkaran Kelas VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Negeri Malang.